



Implementasi Program Asi Eksklusif Di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Implementation of the Exclusive Breastfeeding Program at the Umban Sari Health Center, Rumbai District, Pekanbaru City

Cindy Friskhilia Tarigan¹, Jasrida Yunita², Ahmad Hanafi³, M. Dedi Widodo⁴, Siska Mayang Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail : cindyfriskhilia82@gmail.com¹, jasridayunita@gmail.com², ah0540705@gmail.com³
dedi.widodo@htp.ac.id⁴, siskamyg@htp.ac.id⁵

Histori artikel	Abstrak <i>Abstract</i>
Received: 07-08-2022	<p>Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak lahir hingga 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan maupun mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin dan mineral. ASI juga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi, karena mengandung protein untuk menjaga daya tahan tubuh bayi serta pembunuh kuman dalam jumlah tinggi yang juga dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai merupakan wilayah dengan presentase cakupan yang terendah yaitu 48,5%. Permasalahan yang ditemukan di Puskesmas Umban Sari terkait Program ASI eksklusif ini ialah SDM/Tenaga Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Pendanaan, Koordinasi, Konseling serta Penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kepada 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Puskesmas, PJ ASI, 2 orang Kader Posyandu, 2 orang Ibu Hamil, Lurah dan RW. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2022 di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk SDM/Tenaga Kesehatan masih kurang maksimal karena masih banyaknya yang mempuyai pekerjaan rangkap dan masih belum tersedianya sarana dan prasarana seperti meja ganti popok bayi, alat pompa ASI dll dan untuk pendanaan yaitu belum tersedianya dana khusus terkait program ASI eksklusif, untuk koordinasi sendiri sudah berjalan dengan baik namun tidak terkhusus untuk program ASI eksklusif saja namun untuk semua program dan untuk kegiatan konseling yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat serta dukungan dari keluarga pada saat pelaksanaan kegiatan ini dan untuk kegiatan penyuluhan sendiri yaitu tidak dilakukan secara rutin setiap bulannya serta keikutsertaan masyarakat juga masih rendah</p> <p>Kata Kunci: Implementasi, Program ASI eksklusif, Puskesmas</p> <p><i>Exclusive Mother's Milk (ASI) is breast milk that is given to babies from birth to 6 months without providing additional food or replacing it with other foods or drinks, except drugs, vitamins and minerals. Breast milk also contains colostrum which is rich in antibodies, because it contains protein to maintain the baby's immune system and kills germs in high quantities which can also reduce the risk of death in infants. Umban Sari Public Health Center, Rumbai District, is the area with the lowest coverage percentage, which is 48.5%. The problems found at the Umban Sari Health Center related to this exclusive breastfeeding program are HR/Health Personnel, Facilities and Infrastructure, Funding, Coordination, Counseling and Counseling. The purpose of this study was to determine the implementation of the exclusive breastfeeding program at the Umban Sari Health Center, Rumbai District in 2022. This type of research was a qualitative research with descriptive research methods to 8 informants consisting of the Head of the Puskesmas, PJ ASI, 2 Posyandu Cadres, 2 Mothers. Pregnant, Lurah and RW. This research was carried out in April 2022 at the Umban Sari Health Center, Rumbai District, Pekanbaru City in 2022. The results of this study indicate</i></p>
Accepted: 17-08-2022	
Published: 22-08-2022	

that human resources / health workers are still not optimal because there are still many who have double jobs and there are still no facilities and infrastructure such as diaper changing tables. for babies, breast pumps, etc. and for funding, namely the unavailability of special funds related to the exclusive breastfeeding program, for the coordination itself it has been going well but not specifically for the exclusive breastfeeding program but for all programs and for counseling activities, namely the lack of community participation and support from family during the implementation of this activity and for the outreach activities themselves, which are not carried out routinely every month and community participation is also still low

Keywords: Implementation, Exclusive Breastfeeding Program, Communit Health Center (Puskesmas)

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 15 Tahun 2014 bahwa melaksanakan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 jam. Dan juga tidak memberikan bayi tersebut susu formula maupun produk lainnya terkecuali atas indikasi medis, serta memberikan informasi dan edukasi mengenai bagaimana pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi terhadap bapak atau ibu maupun anggota keluarga yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif .

Secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI terdapat di Provinsi Nusa Tenggara barat (86,28%), sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat 4 provinsi yang belum mencapai target Renstra, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua serta Papua Barat. Sementara cakupan pemberian ASI eksklusif di Riau (73,44%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Keberhasilan dalam pencapaian program ASI eksklusif ini salah satunya ialah ditentukan oleh ketersediaan SDM Kesehatan yang memadai, namun hingga saat ini masih terdapat masalah mengenai pengelolaan tenaga kesehatan diantaranya mengenai distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata. Dengan kurangnya SDM/Tenaga kesehatan yang menyebabkan adanya tugas pokok yang tumpang tindih inilah yang mengakibatkan program ASI eksklusif belum dapat berjalan secara efektif (Emitriana, dkk 2020).

Selain itu untuk mencapai maksud serta tujuan, sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan program ASI eksklusif yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya ruang laktasi, alat peraga, leaflet dll, maka program ASI eksklusif tersebut dapat mencapai target yang telah ditentukan (Emitriana, dkk 2020).

Untuk pendanaan juga memiliki dampak terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif, karena dana merupakan salah satu faktor suatu program tersebut bisa berhasil atau tidak, tanpa adanya

anggaran maka program tersebut tidak dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan (Emitriana, dkk 2020).

Kegiatan pada program ASI eksklusif seperti konseling pada ibu hamil dan menyusui juga merupakan indikator keberhasilan dalam pencapaian program ASI eksklusif, dengan memberikan bimbingan maupun nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang bertujuan agar ibu dapat memahami bagaimana itu menyusui secara eksklusif (Emitriana, dkk 2020).

Penyuluhan juga termasuk dalam kegiatan untuk keberhasilan pada program ASI eksklusif, karena dengan memberikan penyuluhan serta promosi kesehatan bagi ibu, juga meningkatkan pengetahuan ibu tersebut dan kesadaran akan pemberian ASI secara eksklusif dari umur 0 – 6 bulan itu sangat penting bagi tumbuh kembang bayinya (Emitriana, dkk 2020).

Berdasarkan penelitian Fina Afriany, dkk (2017) menyusui khususnya secara eksklusif adalah cara pemberian makan bayi secara alamiah, namun seringkali ibu mendapatkan informasi yang salah mengenai manfaat ASI, bagaimana cara menyusui yang benar hingga apa yang harus dilakukan ibu jika mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. Menyusui merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali. Dan untuk keberhasilan menyusui tersebut juga tidak memerlukan alat khusus maupun biaya yang mahal, namun cukup dengan mendapatkan dukungan dari lingkungan terutama suami serta mencari kembali informasi yang benar mengenai pengetahuan pemberian ASI tersebut.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Pekanbaru Tahun 2020, bahwa cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari memiliki persentase paling rendah, yaitu 48,5% dibandingkan dengan Puskesmas Harapan Raya yaitu 60,7% dan Puskesmas RI Sidomulyo yaitu 51,4%. (Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020).

Menurut data Puskesmas Umban Sari bahwa cakupan ASI eksklusif di kelurahan Umban Sari untuk sarannya adalah 284,00 jiwa sedangkan pencapaiannya adalah 382 jiwa, untuk kelurahan Sri Meranti jumlah sasaran adalah 382 jiwa sedangkan untuk jumlah pencapaiannya adalah 113 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu di Posyandu RW.01 Kelurahan Sri Meranti Kec. Rumbai Kota Pekanbaru, bahwa diperoleh informasi dari 10 orang ibu yang mempunyai anak usia dibawah 2 Tahun, bahwa dari 10 orang ibu tersebut hanya terdapat 3 orang ibu saja yang memberikan ASI secara Eksklusif sementara 7 orang ibu lainnya rata – rata sudah memberikan makanan tambahan sejak usia 4 bulan dengan alasan bahwa bayi tersebut tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja, ada juga ibu yang mengatakan bahwa ASI nya tidak keluar dikarenakan ibu tersebut sibuk dengan bekerja, mengalami stress serta kelelahan, sehingga ibu tersebut harus memberikan susu formula pada bayinya. Hal inilah yang membuat ketidakberhasilan pencapaian pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

TUJUAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Program ASI Eksklusif Di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan desain Deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru pada bulan Februari - Mei 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi serta wawancara mendalam kepada 8 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Penanggung jawab Program Gizi, Ibu Hamil (2 Orang), Kader Posyandu (2 Orang), Lurah dan RW. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dibantu dengan instrumen pendukung antara lain; Alat pengambilan gambar (kamera), Alat perekam suara, Alat-alat tulis, Matriks wawancara serta Lembar observasi.

HASIL

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk SDM kesehatan yang ada di Puskesmas Umban Sari terkait program ASI eksklusif ini masih belum maksimal dikarenakan masih adanya beberapa tenaga kesehatan yang memiliki kerja rangkap atau double job sehingga pekerjaan dari SDM kesehatan ini menjadi kurang maksimal yang menyebabkan target cakupan ASI eksklusif tidak tercapai, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Kalau untuk sumber daya manusianya yaa masih kurang, kalau secara ya ditandai dengan banyaknya double job mereka serta tugas rangkap program baik itu tugas rangkap yang ada sekarang yaitu covid, jadi masih kurang ”.... “Mereka kurang maksimal bisa mengerjakan yaa, program ASI eksklusif seperti berinovasi yaa mungkin lebih banyak monoton atau yang didapat dari dinas, karena itu banyak yang memegang program yang lain juga, menjalankan program lain ataupun menjalankan tugas lain yang telah dimandatkan oleh pimpinan begitu sehingga dia tidak fokus dengan satu program ASI eksklusif saja” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk SDM kesehatan terkait program ASI eksklusif ini sudah cukup memadai namun masih ada yang kurang terampil atau belum mengikuti pelatihan khusus terkait ASI eksklusif ini, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Hmm,,,kalau untuk SDM kesehatan terkait program ASI eksklusif ini ada 3 orang itu orang gizi aja”... “Kayaknya eee,,, adek yang baru itu belum mengikuti pelatihan ASI eksklusif kalau yang 2 orang lagi sudah” (PJ Gizi)

A. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana secara keseluruhan yang ada di Puskesmas Umban Sari yaitu masih kurang memadai begitu juga dengan sarana prasarana penunjang untuk program ASI eksklusif ini ditandai dengan masih belum adanya meja ganti popok bayi dan dispenser pada ruang laktasi dan juga pompa ASI yang belum tersedia, dapat dilihat dari pernyataan berikut :

“Hmm,,, yaa kala untuk keseluruhan masih kurang yaa eee ditandai dengan masih kurangnya kursi maupun meja disetiap ruangan gitu kalau untuk sarana dan prasarana di program ASI eksklusif menurut saya sudah cukup”.... “Kalau dalam program nya itu tidak ada kendala disarana dan prasarana, di posyandu juga sudah ada sarana prasarannya, di Puskesmas juga sudah ada termasuk alat demonya juga sudah ada yaa cuma belum begitu maksimal seperti diruang ASI itu yaa meja untuk ganti popok bayi itu tidak ada, dispenser juga tidak ada sekarang ini karena dibutuhkan diruangan lain yang lebih penting. Yaa jadi masih kurang lah begitu, kalau kendala sih tidak ada kan masih bisa berjalan semua”(Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana penunjang untuk program ASI eksklusif ini masih belum memadai seperti belum adanya meja ganti popok bayi, alat pompa ASI ataupun dispenser di ruang laktasi, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Sarana prasarana kayak seperti kita Posyandu kita disini konsultasi gizi ada, konsultasi ASI eksklusif juga sudah ada kalau untuk ruangan laktasinya ada di depan eee tapi yaa untuk sarana prasarana penunjang kita masih belum memadai untuk program ASI eksklusif ini dek hmm seperti meja ganti popok bayi itu belum ada di ruang laktasi terus pompa ASI juga kita belum ada eee satu lagi dispenser juga belum ada di ruang laktasi itu, yaa karena dibuthkan juga diruangan yang lebih membutuhkan gitu kan” (PJ Gizi)

B. Dana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk pendanaan terkait program ASI eksklusif ini belum mencukupi sehingga pemberdayaan kepada masyarakat juga tidak berjalan secara maksimal serta belum adanya dana khusus untuk program ASI eksklusif dana yang didapat dari BOK itu semua untuk semua program yang ada di Puskesmas, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Kalau sumber pendanaan secara terkhusus untuk ASI eksklusif itu belum ada yaa, tetapi kita dibantu dari dana BOK seperti itu, jadi kalau secara kesimpulan kalau menyangkut soal dana kemudian kita kaitkan dengan pemberdayaan kepada masyarakat itu masih kurang dana nya”.... “Masih belum cukup yaa, karena karena kita yang belum cukupnya itu kalau kita melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yaa, memberdayakan kader karena kader itu nggak dapat apa-apa. Dana yang kita dapat yaitu yang diberikan oleh Kemenkes melalui BOK itu juga kan sedikit

untuk secara keseluruhan program itu sedikit masih, untuk ASI eksklusif juga dapat lebih sedikit gitu jadi masih kurang yaa”.... “Dana yang tidak cukup dan akhirnya kita untuk pemberdayaan ibu dan keluarga serta masyarakat tentu tidak maksimal. Tidak bisa kita melakukan kegiatan-kegiatan karena disini namanya dikota ini yaa kadang secara sukarela menyuruh kader itu agak susah gitu, tetapi kita tetap jalankan yang semampunya saja, jadi kalau menyangkut dengan dana yaa dana nya belum cukup” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk masalah pendanaan terkait program ASI eksklusif ini informan tersebut kurang mengetahuinya, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Eee,,, kalau untuk ketersediaan dana saya ga bisa jawab, saya gak ada hmm,,, saya kurang paham masalah dana” (PJ Gizi)

C. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk koordinasi terkait program ASI eksklusif ini sudah berjalan secara maksimal seperti koordinasi antara RW dan Lurah dengan petugas kesehatan ataupun kader Posyandu, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Hmm,,, sudah yaa, koordinasi sudah baik itu dengan lintas sektor mulai dari Camat, Lurah, PKK, Kader, RT dan RW itu sudah berjalan yaa, karena memang petugas kita itu yaa petugas gizi lah khususnya sudah senior jadi sudah hafal dia dengan lintas sektor disini ” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk koordinasi terkait ASI eksklusif ini sudah cukup terencana untuk koordinasi lintas sektor maupun lintas program, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Sudah,,, sudah sampai kita koordinasi sama lurah dan juga camat eee untuk koordinasi ini kan nanti misalnya nih kita akan melakukan kegiatan penyuluhan ataupun posyandu gitu nah nanti kita berkoordinasi dulu dengan lurah dan RW tentang bagaimana pelaksanaannya setelah itu nanti baru kita berikan info pada kader dan kader lah yang akan menyampaikannya pada masyarakat gitu”.... “Sudah

cukup baik, hmm,,, sudah berkoordinasi dengan lurah, RW, kader dl. Hmm untuk lintas sektornya sendiri yaa kalau kita mau melakukan kegiatan apapun itu terutama untuk program ASI eksklusif yaa kita berkoordinasi dulu sama Lurah dan RW karena kan itu nanti akan masuk ke laporan bulanan kita gitu eee kalau untuk lintas program yaa kita selalu memberikan info yaa sama ibuk bidannya mengenai pelaksanaan program tersebut nanti ibuk bidannya yang menyampaikan pada kader dan kader lah yang akan mengumpulkan masyarakat nya gitu” (PJ Gizi)

D. Konseling

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk konseling terkait program ASI eksklusif ini yaitu masih kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap

pelaksanaan program ASI eksklusif ini serta partisipasi ibu juga masih rendah dalam memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Eee tetapi ya namanya kita mengkonseling ataupun melakukan penyuluhan baik itu individu atau kelompok. Jadi masyarakat itu hamper sama yaa daerah-daerah lain juga secara keseluruhan mereka itu tahap perubahan perilakunya itu baru ditahap tau begitu, jadi tahap tau dan mulai-mulai mau mungkin, tapi kadang-kadang kalau ada kendala mungkin dukungan dari keluarga atau orang tuanya eee,, karena anaknya cengeng mungkin yaa jadi si ibu juga tidak mampu mungkin yaa untuk memberikan ASI eksklusif ini secara maksimal karena godaan dari pihak keluarga mungkin yang kurang mendukung pemberian ASI ini dan akhirnya nanti anaknya mungkin diberi sufor ataupun makanan tambahan lainnya. Jadi dukungan keluarga itu yang mungkin kurang masih dan akhirnya tidak tercapai gitu itu dia kenadalanya. Masyarakat itu sebenarnya tau, mungkin dia memberikan tapi tidak mampu mencapai dalam pemberian ASI sampai 6 bulan seperti itu yaa. Kalau dulu orang gak tau apa itu ASI eksklusif tetapi kalau sekarang mengenai ASI eksklusif sudah terbiasa ditelinga orang tetapi untuk tahap kemauan dalam memberikan ASI sampai 6 bulan itu yang masih sulit, itulah makanya dalam kegiatan konseling itu kita libatkan orang tua maupun suami dari keluarga ibu hamil itu” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk konseling terkait program ASI eksklusif ini tenaga kesehatan sudah memberikan informasi yang jelas mengenai program ASI eksklusif ini namun untuk dukungan dari keluarga sendiri yang masih kurang seperti pada saat dilakukan konseling orang tua maupun suami ibu tersebut tidak datang, dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Ada,, ada tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan untuk perorangan maupun kelompok di Posyandu tadi yaa, kalau ibu membawa bayi ke Puskesmas kita berikan penyuluhan hmm,, kalau dia mau menyusui kita tunjukkan dimana pojok ASI nya”.... “Kita mengumpulkan mmm ibu hamil agak susah gitu kan karena yang punya program itu ibu bidan, yang mengumpulkannya bukan kita itu tugas ibu bidan” (PJ Gizi)

E. Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Kunci (IK1) bahwa untuk penyuluhan terkait program ASI eksklusif ini untuk sasarannya masih belum tercapai dikarenakan partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti penyuluhan serta ibu yang tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan , dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Sama petugas kita mungkin udah biasalah kalau khusus untuk ASI eksklusif ini kendalanya itu yaa keterlibatan yang datang, nanti yang datang hanya ibu dan balita saja atau ibu hamil saja nah inilah yang mempengaruhi keberhasilan tadi itu, bukan ibunya yang tidak mau tetapi dukungan dari keluarga yang terlibat yang bisa mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif ini. Nah dikumpulan itu yang mereka-mereka itu gak datang yaa ga bisa datang karena mungkin dia kerja, jadi yang

sasaran penyuluhan kita itu hanya sasaran primer namanya, sementara yang mempengaruhi itu yang sekunder yaitu keluarga” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama (IU1) bahwa untuk penyuluhan terkait program ASI eksklusif ini tidak dilakukan secara rutin setiap bulannya namun untuk tenaga kesehatan sudah memberikan edukasi baik individu maupun perorangan, dapat dilihat dari hasil pernyataan informan berikut :

“Yaa program ASI eksklusif kita berikan penyuluhannya seperti yaa cara menyusui yang baik itu bagaimana atau cara memberikan ASI dari 0 sampai 6 bulan itu kita arahkan begitu. Kalau untuk jadwalnya yaa tergantung jadwal; yang dilaksanakan di Posyandu kalau misalnya ada suntik BCG membawa bayi gitu baru kita berikan konsultasi jadi yaa kalau untuk jadwal tertentu tidak ada” (PJ Gizi)

PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Umban Sari bahwa SDM kesehatan terkait masih belum memadai, dikarenakan SDM/Tenaga kesehatan tersebut menjalankan 2 program yang berbeda atau merangkap pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Puskesmas Umban Sari.

Secara umum sumber daya manusia di puskesmas yaitu terdiri dari tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan. Diperlukannya sumber daya manusia dalam pelaksanaan upaya kesehatan yang berkualitas, mencukupi dalam jumlah serta merata sesuai dengan kebutuhan pembangunan kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya (Emitriana, dkk2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alifah (2012), yang dilakukan di Puskesmas Candilama bahwasanya tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada program ASI eksklusif tersebut masih belum mencukupi, yang hanya terdiri dari 4 orang bidang KIA serta dibantu oleh 1 petugas gizi. Kurangnya ketersediaan SDM/Tenaga kesehatan inilah yang menjadi salah satu penyebab dari tidak tercapainya tujuan program ASI eksklusif di Puskesmas tersebut

Menurut pendapat peneliti bahwa dengan adanya tenaga kesehatan yang memadai serta bekerjasama dengan instansi terkait guna untuk meningkatkan pencapaian cakupan untuk program ASI eksklusif ini, namun untuk SDM/Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Umban Sari ini termasuk belum memadai dikarenakan tenaga kesehatan yang memiliki double job atau merangkap sehingga pekerjaan yang mereka lakukan masih kurang maksimal, inilah salah satu penyebab masih kurangnya pencapaian cakupan terhadap program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari

B. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan terkait sarana dan prasarana, bahwa sarana dan prasarana ini juga masih kurang

memadai seperti masih kurangnya kursi dan meja yang ada di puskesmas, meja untuk mengganti pampers bayi, dispenser serta pompa ASI sedangkan untuk boneka bayi maupun model payudara sudah tersedia namun jarang digunakan karena partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam mengikuti penyuluhan maupun konseling pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Rahmawati (2015) di Kota Kupang bahwa masih terdapat 15 Puskesmas yang tidak memiliki pojok ASI dan ada 7 Puskesmas yang belum memiliki KIT menyusui dikarenakan tidak adanya dana dan juga yang mempunyai KIT menyusui jarang menggunakan KIT tersebut.

Menurut pendapat peneliti bahwa dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menyebabkan target serta pencapaian yang rendah. Masih belum tersedianya meja ganti pampers, pompa ASI dan alat penunjang lainnya untuk program ASI eksklusif yang ada di Puskesmas Umban Sari ini.

C. Dana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan terkait dana untuk program ASI eksklusif ini bahwa salah satu keberhasilan suatu program akan berjalan dengan baik jika dana pengeluaran dan pemasukan dikelola secara terinci dan terencana.

Pengusulan anggaran program ASI eksklusif setiap tahunnya selalu dilakukan. Usulan tersebut akan dimasukkan kepada Bappeda serta dirapatkan untuk memperoleh persetujuan dari TPAD (Tim Pengelola Anggaran Daerah), namun apabila usulan ini tidak disetujui maka dana yang akan digunakan dalam implementasi program ASI eksklusif berasal dari dana kegiatan lain (Siregar dan Fahmi, 2018).

Menurut pendapat peneliti bahwa pelaksanaan program ASI eksklusif ini dapat dikatakan baik serta dapat berjalan secara maksimal jika dana yang diperlukan sudah mencukupi. Untuk pendanaan terkait program ASI eksklusif yang ada di Puskesmas Umban Sari masih terbelang belum mencukupi dikarenakan untuk dana khusus pada program ASI eksklusif ini masih belum ada, namun dana yang tersedia dari BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) yaitu untuk keseluruhan kegiatan Puskesmas Umban Sari tidak terkhusus untuk program ASI eksklusif saja.

D. Koordinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait koordinasi lintas sektor dan lintas program di Puskesmas Umban Sari sudah cukup bagus, untuk pihak Puskesmas serta Lurah dan RW sudah berjalan secara maksimal pada program ASI eksklusif ini.

Berdasarkan hasil penelitian Alifah Nur (2012) bahwa koordinasi awal untuk program ASI eksklusif sebaiknya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang

akan dilibatkan dalam program ASI eksklusif ini, agar tercapai kesepakatan bersama dan keuntungan bagi kedua belah pihak dalam melaksanakan program ASI eksklusif. Segala kebijakan perencanaan serta informasi akan kurang tersampaikan ke seluruh pelaksana program apabila koordinasinya kurang dijalankan.

Menurut pendapat peneliti bahwa untuk koordinasi dari lintas sektor dan lintas program terkait ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari sudah berjalan secara maksimal.

E. Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait konseling yang dilakukan di Puskesmas Umban Sari, bahwa untuk kegiatan ini masih belum terlaksana secara maksimal dikarenakan masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan masih kurangnya dukungan dari keluarga untuk mendampingi ibu dan bayi dalam pelaksanaan kegiatan konseling ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian Emitriana, dkk (2020) yang dilakukan di Puskesmas Gadung, pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan 3 kali pertemuan selama kehamilan dan biasanya untuk pemberian konseling ASI hanya dilakukan pada pertemuan ke 2 kelas ibu hamil walaupun demikian, kelas ibu hamil di Puskesmas Gadung ini bisa dikatakan belum terlaksana secara maksimal dan terarah sebagaimana yang disebutkan responden bahwa masih kurangnya minat ibu – ibu yang datang dalam kelas ibu hamil tersebut, hal inilah yang berpengaruh pada keberhasilan program ASI eksklusif di Puskesmas Gadung.

Menurut pendapat peneliti salah satu keberhasilan dari kegiatan konseling dalam program ASI eksklusif ini ialah dukungan keluarga serta partisipasi masyarakat nya sendiri, namun untuk kegiatan konseling yang ada di Puskesmas Umban Sari ini belum maksimal dikarenakan pada saat dilakukannya konseling ibu dan bayi tidak didampingi oleh keluarga sehingga mereka kurang memahami apa itu ASI eksklusif tanpa makanan tambahan, inilah salah satu penyebab dari rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari.

F. Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait kegiatan penyuluhan terhadap program ASI eksklusif yang ada di Puskesmas Umban Sari yaitu sudah cukup baik, namun kembali pada tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah sehingga dari pihak Puskesmas juga sedikit kesulitan dalam memberikan informasi maupun penyuluhan terkait program ASI eksklusif ini.

Berdasarkan penelitian Rini (2018), di Puskesmas Aek Songsonian ialah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada sikap serta kesadaran ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk ikut dalam berperan pada program ASI eksklusif.

Menurut pendapat peneliti kegiatan penyuluhan pada program ASI eksklusif ini sangat penting, dikarenakan masyarakat akan lebih memahami bagaimana pentingnya dalam pemberian ASI secara eksklusif tanpa memberikan makanan tambahan selama 6 bulan. Penyuluhan yang kurang optimal di masyarakat akan menyebabkan tidak tersampainya sebuah informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2022 sebagai berikut :

1. SDM/Tenaga Kesehatan pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari masih belum memadai ditandai dengan masih banyaknya tenaga kesehatan yang memiliki double sehingga pekerjaan yang mereka laksanakan belum maksimal.
2. Sarana dan prasarana pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari masih terbilang belum memadai contohnya seperti belum adanya meja ganti popok bayi di ruangan laktasi, belum adanya pompa ASI serta tidak ada dispenser pada ruang laktasi sebagai sarana pendukung.
3. Pendanaan pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari terbilang belum memadai karena sumber pendanaan secara terkhusus untuk ASI eksklusif itu belum ada, tetapi kita dibantu dari dana BOK.
4. Koordinasi pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari sudah berjalan dengan baik seperti contohnya sebelum menjalankan program ini pihak Puskesmas, Lurah maupun RW berkoordinasi terlebih dahulu agar program tersebut dapat berjalan dengan baik, namun untuk koordinasinya ini lebih ke umumnya saja tidak terhusus pada program ASI eksklusif saja.
5. Konseling pada program ASI eksklusif di Puskesmas Umban Sari sudah berjalan dengan baik namun dukungan dari keluarga yang masih kurang, seperti pada saat dilakukan nya kegiatan konseling hanya ibu dan bayi saja yang datang ke Puskesmas tidak didampingi dari pihak keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penelitian ini peneliti telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan penelitian hingga selesai, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Jasrida Yunita, SKM, M.Kes Selaku Pembimbing 1
2. Bapak Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes Selaku Pembimbing 2
3. Bapak M.Dedi Widodo, SKM, M.Kes Selaku Selaku Penguji 1

4. Ibu Ns. Siska Mayang Sari, M.Kep Selaku Penguji 2
5. Universitas Hang Tuah Pekanbaru
6. Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, F., Widyastuti, I., Juniarsih, D., & Abrina, D. E. S. (2019). Implementasi Program ASI Eksklusif Dalam Meningkatkan Kesehatan Bayi (Studi Pada Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Sarimulya Kecamatan Rimbo Ilir)
- Akib, H. (2012). Implementasi kebijakan: Apa, mengapa dan bagaimana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*.
- Alifah, N. (2012). Analisis sistem manajemen program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Candilama Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Emitriana, E., & Wartana, I. K. (2020). Implementasi Program Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Gadung Kabupaten Buol.
- Fatmawati, N. I., Rochmah, T. N., Wulandari, A., & Pramono, A. Y. (2021). Penerapan Program Sepuluh Langkah Kesehatan untuk Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif: Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Falikhah, N. (2017). *Asi dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)*. Alhadharah.
- Fikawati, S., & Syafiq, A (2019). Praktik Pemberiaan ASI Eksklusif, Penyebab-Penyebab Keberhasilan dan Kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional Vol; 4 No (3)*. Diakses 5 Februari 2020
- Gurning, F. P., Alfazira, C. I., Hairuna, P., & Hasibuan, Y. A. (2021). Analisis Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung.
- Haryono R & Setianingsi S. (2014) *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Hasan B. M. (2012). Maksimasi, Free Rider, dan Kegagalan Implementasi Kebijakan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Vol 03 No (01)*. Diakses 11 Februari 2020
- Hidayah. (2016). Pengaruh Pelatihan Pemberiaan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Menyusui Kelompok Pendukung ASI di Desa Sumedang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.01 No.03*. Diakses 6 Februari 2020
- Khevabeta, D. K. (2017). Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberiaan Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Profesional FIS UNIVED Vol. 4 No. 1*. Diakses 11 Februari 2020
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini*.
- Mamangkey, S. J., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*.
- Muskhafi, A. I., & Isytiaroh, I. (2021, December). Literature Review: Penerapan Penyuluhan Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Octavia, A. D., & Mardiana, M. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Asi Eksklusif. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development*
- Peraturan Perundang-Undangan No. 33 Tahun 2012. (2012) Tentang Pemberiaan Air Susu Ibu Eksklusif
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 15 Tahun 2013. (2013) Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui atau Memerah Air Susu Ibu
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No.21 Tahun 2020 (2020) Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024

- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 75 Tahun 2014. (2014) Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Kesehatan Masyarakat Indonesia No. 43 Tahun 2019. (2019) Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. (2019) Cakupan ASI Eksklusif
- Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2020. (2020)
- Profil Puskesmas Umban Sari. (2020). Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru
- Roesli, U. (2015). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sando, W., Yanthi, D., Widodo, M. D., & Khairani, T. (2020). Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.
- Santi, M, W. (2014). Implementasi Kebijakan Pemberiaan ASI Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor. *Jurnal Kesmas Nasional*. Vol 8 No (8). Diakses 3 Februari 2020
- Sringati. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberiaan ASI Eksklusif Di Desa Jono'oge. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 2 No. 1
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman, *Jurnal Formil (Formula Ilmiah) Kesmas Respati*, Vol. 1 No. 2
- Widiyanto, S., Aviyanti, D.A., Merry, T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap ASI eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur . *Jurnal Kedokteran. UNIMUS*, Vol 1, No
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan asi eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.